

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FRAUD
DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

RHEKA AMALIA DWI WIJAYANTI¹, IVAN A. SETIAWAN²

Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung
Rhekaamalia356@gmail.com

ABSTRAK

Fraud (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji baik secara material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan dalam laporan keuangan bersifat *financial* atau *nonfinancial*. Maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *fraud* (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan.

Penelitian ini menggunakan populasi terhadap perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlangsung selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Dengan menggunakan metode sampling, dengan jumlah populasi yang digunakan sebanyak 19 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Likuiditas menunjukkan hubungan yang negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. *Leverage* menunjukkan hubungan yang negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Kata kunci : Profitabilitas, likuiditas, leverage dan fraud

ABSTRACT

Fraud in Financial Statements is an action taken by management in the form of material misstatement both financially to the detriment of investors and creditors. Fraud in financial statements is financial or non-financial. So this study aims to prove that the variables of profitability, liquidity, and leverage have an influence on fraud (Fraud) in the Financial Statements.

This study uses the population of the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), which took place from 2014 to 2018. By using a sampling method, with a total population of 19 companies and a sample of 15 companies.

The results of this study indicate that profitability has a positive effect on fraud in financial statements. Liquidity refers to a negative relationship to fraud in the financial statements. Leverage shows a negative relationship to fraud in financial statements.

Keywords: Profitability, liquidity, leverage and fraud

I. PENDAHULUAN

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan yang signifikan. Perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang terbaik agar investor tertarik dengan membeli saham perusahaan tersebut. Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Halim dan Sampurno, 2015).

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) menyatakan bahwa, *financial statement fraud* merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode (Dewi, 2013).

Likuiditas merupakan kemampuan mengukur jumlah kas yang dimiliki atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan dan diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan keseluruhan kewajiban yang sudah jatuh tempo (Gill dalam Kasmir 2009:130). *Leverage* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berbeban tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Weston dan Brigham, 1990:145 dalam Sari, 2011).

Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan (Listyawati, 2016). Namun demikian, terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai keterkaitan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan (Cholid *et al.*, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan (Viola dan Yuliandi, 2019).

II. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori *agency* berkaitan dengan hubungan antara *principal* dan agen, dimana yang dimaksud *principal* adalah pemilik perusahaan dan yang dimaksud *agency* adalah orang yang didelegasikan untuk menjalankan usaha. Agen lebih menguasai informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak *principal*. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya *asimetri* informasi antara *principal* dan pihak agen. Jensen dan Meckling (1976).

Pemegang saham sebagai prinsipal menginginkan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat mengembalikan atas investasinya tinggi, agen yang bertindak sebagai manajemen perusahaan mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Asumsi antara prinsipal dengan agen memiliki kepentingan masing-masing sehingga menimbulkan konflik kepentingan (Nugeaeni dan Triatmoko, 2017)

Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki manajemen dan investor, atau biasa disebut *asymmetry information*, merupakan salah satu contoh kontrak yang tidak efisien antara keduanya. Konflik keagenan dalam perusahaan seperti itu akan menghambat tujuan

perusahaan yaitu memaksimalkan nilai saham atau meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan juga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Selain itu, *asymmetry information* dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Dalam menunjang aktivitas pada perusahaan, maka perusahaan membutuhkan sebuah laporan yang dapat merangkum semua aktivitas dan informasi pada keuangan. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang disajikan dengan benar sangatlah penting bagi semua pihak yang berkepentingan untuk memudahkan menilai kinerja perusahaan dan memberikan informasi untuk memberikan informasi untuk pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa kini maupun masa depan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Menurut Standar Keuangan Akuntansi (SAK), pengertian laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral darinya. Laporan keuangan secara sederhana adalah laporan yang menyatakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang (Kasmir, 2008:7).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Keuangan Akuntansi (Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia 20002:4) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebigaian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:5-8) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif yang pokok yaitu sebagai berikut:

1. *Relevan*
Suatu informasi laporan keuangan harus *relevan* agar dapat memenuhi kebutuhan pemakaian dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas *relevan* dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu. Informarsi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) peran yang berkaitan satu sama lain.
2. Dapat dipahami
Informasi laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemampuan untuk mempelajari informasi laporan keuangan

dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, informasi lengkap yang dimasukkan dalam laporan keuangan adalah laporan keuangan yang tidak dapat dikeluarkan hanya dengan pertimbangan jika informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

3. Keandalan

Informasi laporan keuangan harus memiliki karakteristik andal (*reliable*). Suatu kualitas informasi andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur sebagaimana mestinya dapat disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan dalam laporan keuangan. Jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

2.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen dalam memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2008).

Penjelasan dari masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki saham, kepentingan pemegang saham perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat.

2. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan perusahaan merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor

Kreditor atau pihak penyandang dana bagi perusahaan, kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu dalam hal

memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

4. Pemerintah

Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan bagi pemerintah memiliki arti penting sebagai berikut:

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana kepada suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut memerlukan dana untuk memperluas usaha ataupun kapasitas usahanya yang diperoleh dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamkannya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha yang mencakup keuntungan yang akan diperolehnya serta perkembangan nilai saham kedepannya. Setelah itu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham pada perusahaan atau tidak.

2.2.5 Jenis-jenis Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2012:104).

2.2.6 Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan, salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan

tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:107).

2.2.7 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:1980), Jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode, empat jenis utama tingkat profitabilitas yang digunakan.

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Adapun rumus untuk mencari *Profit Margin on Sales*.

$$\text{profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Aset*

Return on Aset merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil Pengembalian Investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun rumus untuk mencari *Return on Aset*.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return on Equity*

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus untuk mencari *return on equity*.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.2.8 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

likuiditas perusahaan secara keseluruhan bahwa aktiva lancar dan hutang lancar masing-masing sebagai satu kelompok, tiga pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan secara menyeluruh diantaranya (Syamsudin, 2002:43)

1. *Net Working Capital*
2. *Current Ratio*
3. *Quick Ratio*

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dalam perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang diindikasikan melakukan *fraud* dalam laporan keuangan dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu periode 2014-2018 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan profitabilitas, likuiditas, *leverage* sebagai variabel bebas, terhadap *fraud* dalam laporan keuangan sebagai variabel terikat.

3.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.2. Populasi dan Sample

3.2.1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2018. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 2000).

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk

No	Kode	Nama perusahaan
3	BELL	PT. Trisula Textile Industrie Tbk
4	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	PT. Pansia Indo Resources Tbk
8	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
9	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
11	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
12	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
16	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	PT. Trisula International Tbk
18	UNIT	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

3.3 Jenis dan Sumber data

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data (Sugiyono, 2013,7). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber data diperoleh dari *indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode tahun 2014-2018.

3.4 Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deksriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeksripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample ataupun populasi, tanpa

melalui analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29).

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, secara statistik yang diuji kebenarannya berdasarkan data yang dapat diperoleh dari sample penelitian (statistik), dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Jadi dapat disimpulkan hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel), lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik (Sugiyono, 2013:159).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Objek Penelitian

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor tekstile dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Proses seleksi pada penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor tekstil yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	19
2.	Perusahaan sub sektor tekstil yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	15
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap <i>fraud</i> dalam laporan keuangan	4
Jumlah sampel		15
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel dan penelitian		75

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Dalam penelitian ini dapat diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian yang berlangsung selama 5 tahun, sehingga dapat diperoleh jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 75 data.

4.2 Perkembangan Profitabilitas

Penilaian pada profitabilitas merupakan proses yang menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on aset* (ROA) *Return on Aset* merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Secara keseluruhan perkembangan profitabilitas dalam penelitian perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi adalah PT. Sri Rejeki Isman, Tbk yang memiliki nilai rata-rata 0,065 atau sebesar 6,5 %. Pada hal tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp. 1 dana yang telah ditanamkan oleh PT. Sri

Rejeki Isman, Tbk ke dalam aset perusahaan, akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,065 sedangkan nilai rata-rata profitabilitas dengan nilai terendah adalah PT. Argo Pantes, Tbk dengan nilai rata-rata -0,151.

Penelitian pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dengan rata-rata yang telah diperoleh dengan ROA, pada tahun 2016 rata-rata tertinggi yaitu -0,035. Pada hal tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp. 1 terhadap modal yang telah ditanam pada aset. Sedangkan nilai-nilai profitabilitas dengan nilai terendah telah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -0,014.

Tabel 4.3. Perkembangan Profitabilitas

No.	Kode	Profitabilitas					Ratarata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ADMG	-0.052	-0.058	-0.054	-0.023	-0.005	-0.038
2.	ARGO	-0.206	-0.084	-0.221	-0.151	-0.093	-0.151
3.	ERTX	0.040	0.099	0.030	-0.030	0.017	0.031
4.	ESTI	-0.092	-0.184	-0.063	-0.028	0.023	-0.069
5.	HDTX	0.002	-0.000	-0.083	-0.209	-0.383	-0.135
6.	INDR	0.009	0.017	0.003	0.002	0.078	0.022
7.	MYTX	-0.078	-0.136	-0.220	-0.083	-0.045	-0.112
8.	PBRX	0.025	0.019	0.026	0.014	0.028	0.022
9.	POLY	-0.290	-0.076	-0.051	-0.019	0.054	-0.076
10.	RICY	0.013	0.011	0.011	0.012	0.012	0.012
11.	SRIL	0.072	0.071	0.062	0.057	0.062	0.065
12.	SSTM	-0.018	-0.014	-0.024	-0.042	0.005	-0.019
13.	TFCO	-0.013	-0.005	0.019	0.009	-0.001	0.002
14.	TRIS	0.070	0.076	0.034	0.036	0.031	0.050
15.	UNIT	0.001	0.001	0.002	0.002	0.001	0.001
	Nilai Max	0.072	0.099	0.062	0.057	0.078	0.065
	Nilai Min	-0.290	-0.184	-0.221	-0.209	-0.383	-0.151
	Rata-rata	-0.034	-0.017	-0.035	-0.030	-0.014	-0.026

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

4.3 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.3.1 Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat diuraikan dengan beberapa pengujian seperti uji regresi secara simultan maupun secara parsial dengan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hasil dari penelitian secara simultan (uji-*F*) menjelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan sebagai variabel dependen dengan nilai signifikasn sebesar 0.008.

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan

keuangan pada penelitian ini menunjukkan hasil analisis yang telah dijelaskan.

Pengaruh terjadi diantara variabel-variabel dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap *fraud* dalam laporan keuangan

Pada hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh nilai ROA tahun sebelumnya yang tinggi dan perusahaan dapat menargetkan perolehan laba yang tinggi untuk periode tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Cholid *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan.

b. Pengaruh likuiditas terhadap *fraud* dalam laporan keuangan

Berdasarkan Hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian pengaruh likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menggunakan *current ratio*. Hasil *current ratio* pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan hutang perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kautsar *et al.*, (2019), hasil penelitian Tarjo *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

c. Pengaruh *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan

Pada Hipotesis ke tiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Namun pada hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh pihak manajemen mampu dalam membayar utang perusahaan sehingga nilai *leverage* dapat dikatakan rendah, dan pada pihak manajer perusahaan dapat mencari tambahan untuk modal lain selain dengan melakukan perjanjian utang (Annisya *et al.*, 2016).

Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian Persons (1995), yang menunjukkan hasil penelitian Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) yang menyatakan bahwa nilai *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

4.3.2 Implikasi

Studi yang dilakukan oleh penulis terhadap perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Indonesia memiliki beberapa implikasi, baik implikasi teoritis ataupun implikasi praktis dalam penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

4.3.2.1 Implikasi Teoritis

Pada penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Dengan demikian, maka model teoritis *fraud* dalam laporan keuangan yang relevan untuk perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen dengan menggunakan variabel likuiditas. Adapun likuiditas dan *leverage* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

4.3.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktid dari hasil penelitian ini, yaitu bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat emncegah kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan, maka diperlukannya memperhatikan likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Pada hasil penelitian ini likuiditas merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap *fraud* dalam laporan keuangan, perlunya mengawasi faktor likuiditas sebagai pertimbangan. Jika perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam perjanjian utang yang menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam membayar utang perusahaan terhadap kreditor. Hal ini dapat memicu terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

4.3.2.3 Keterbatasan

Setelah dilakukannya pengujian data, interprestasi hasil, dan analisis data terhdap penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, jika ditambah menggunakan variabel rasio lainnya kemungkinan besar dapat memperoleh hasil yang signifikan atau hasil yang lebih mendekati dengan teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis oleh penulis.
2. Penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan menggunakan 15 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen. Sedikitnya jumlah populasi perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 19 perusahaan.

V. SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektoe tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian untuk rata-rata profitabilitas yang telah diukur dengan pengukuran *return on aset* (ROA) pertahun dari semua perusahaan yang telah diteliti menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 menjadi nilai ROA terendah. Hal ini menunjukkan adanya penurunan penjualan yang dialami oleh perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang berada di Indonesia.
2. Dari hasil rata-rata penelitian ini menunjukkan nilai likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pertahun dari semua perusahaann yang telah diteliti. Menunjukkan bahwa nilai terendah pada perusahaan yang diteliti terjadi pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2018 menjadi nilai tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen mengalami peningkatan pembiayaan hutang terhadap total aset terhadap perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia.
3. Secara rata-rata nilai *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* pertahun dari perusahaan yang diteliti. Menunjukkan bahwa nilai *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2014 menjadi nilai *leverage* terendah. Dapat disimpulkan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menunjukkan nilai yang fluktuatif.

4. Dari hasil rata-rata *fraud* dalam laporan keuangan pertahun dari semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang diteliti diukur dengan metode Beneish *M-Score*, perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan tertinggi terendah pada tahun 2015 dan pada tahun 2017 perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setiap tahunnya yang terjadi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.
5. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.
6. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.
7. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

5.2 Saran

Penelitian ini menguji tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari tidak ada suatu penelitian yang terbebas dari kekurangan dan sempurna. Penulis memberikan saran teoritis dan praktis untuk dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga mendapatkan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah rasio keuangan selain rasio keuangan yang telah digunakan, agar membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan.

3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 15 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel dan melakukan penelitian pada sektor lain.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya agar menggunakan pengukuran yang lain disamping Beneish *M-Score* untuk mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Agar dapat memberi alternatif serta dapat perbandingan untuk meningkatkan kualitas penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht. *Et al.* 2012. *Fraud Examination* 4th Ed. Cengage Learning
- Alim dan Tarjo 2015. Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Janrosli dan Yuliadi 2019. Analisis financial *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan. Universitas Putera Batam, Kota Batam.
- Cholid *et al.*, Penerapan Model Beneish *M-Score* Dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.
- Kautsar *et al.*, 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas,

Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset Terhadap *Financial Statement Fraud*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Untirta.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta.

Mardiati *et al.*,2018, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta *Financial Distress* sebagai *Variabel Intervening*. Universitas Brawijaya.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.